**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD INPRES MINASA UPA KOTA MAKASSAR**

**Abdul Gapur**

Program Studi Administrasi Pendidikan, PPs UNM

Email: abdulgapur.ppsunm@gmail.com

***Abstract:*** *The study aims to discover: (i) the description of the implementation of a portfolio-based learning model in social studies learning in grade IV at SD Inpres Minasa Upa in Makassar City, (ii) the description of learning outcomes of grade IV students at SD Inpres Minasa Upa in Makassar City, (iii) the influence of the implementation of a portfolio-based learning model in social studies learning on learning outcomes of grade IV students at SD Inpres Minasa Upa in Makassar City. The population of the study were all grade IV students at SD Inpres Minasa Upa which were divided into three classes, namely IV-A, IV-B, and IV-C with a total of 80 students. From the population, class IV-C was randomly selected as the experimental class and class IV-A as the control class. The type of this study is experimental research. The data were collected by using observation sheets and test, then analyzed descriptively with descriptive statistics and inferential with independent samples t-test using the SPSS 20 program. The results of the study reveal that (i) the implementation of portfolio-based learning model in social studies learning was conducted with the following steps: forming several groups in the class, identifying problems, selecting problems to be studied in class, gathering information about problems studied in class, creating class portfolios, presenting portfolios and reflecting the learning experience were conducted very well; (ii) the learning outcomes of students at experimental class (class IV-C) taught using portfolio-based learning model obtained an average score of 82.57 in high category, while in the control class (class IV-A) taught with conventional learning model obtained an average score of 75.00 in medium category; and (iv) there is a positive and significant influence of the implementation of portfolio-based learning model on learning outcomes of grade IV students at SD Inpres Minasa Upa Makassar City..*

*Keywords: portfolio, social sciences learning, learning outcomes.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (i) gambaran penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar, (ii) gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar, (iii) pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu IV-A, IV-B, dan IV-C dengan total jumlah siswa 80 orang. Dari populasi tersebut terpilih secara acak kelas IV-C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-A sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan statistik deskriptif dan secara inferensial dengan uji-t sampel independen (*independent samples t-test*) menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS dengan langkah-langkah yaitu: membentuk beberapa kelompok di kelas, mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian di kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas, membuat portofolio kelas, penyajian portofolio dan merefleksikan pengalaman belajar terlaksana dengan sangat baik; (ii) hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas IV-C) yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio menunjukkan nilai rata-rata 82,57 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol (kelas IV-A) yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,00 dengan kategori sedang; dan (iv) Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

Kata Kunci: portofolio, pembelajaran IPS, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya memanusiakan manusia. Kemanusiaan dalam impelementasi pendidikan atas dasar tersebut dipandang sebagai poin terpenting sehingga setiap individu yang mengenyam pendidikan mesti berkembang nilai-nilai kemanusiaannya. Ki Hadjar Dewantara dalam Noviani, dkk (2017) berpendapat bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal I ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20, 2003).

Globalisasi memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di tanah air. Lembaga-lembaga pendidikan digenjot untuk dapat mencetak lulusan-lulusan yang siap dalam menghadapi era keterbukaan, dan generasi yang memiliki kelenturan pemikiran guna menghadapi berbagai macam permasalahan bangsa di masa mendatang yang semakin kompleks. Generasi yang memiliki kelenturan pemikiran merupakan generasi yang peka terhadap isu-isu sosial yang sedang berkembang, serta kaya dengan sudut pandang pemikiran ketika mencermati suatu persoalan. Untuk mencetak generasi semacam itu, tentunya para generasi bangsa harus dibekali dengan pendidikan yang menyajikan pembelajaran ilmu-ilmu sosial dari sejak dini.

Sebagai realisasi dari harapan di atas, maka pada jenjang pendidikan dasar dihadirkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2006, bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Lebih lanjut dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2006 dicantumkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Tujuan mata pelajaran IPS tersebut tentunya diharapkan dapat terwujud secara optimal, dan mengingat bahwa pokok-pokok bahasan kajian dalam mata pelajaran IPS merupakan hal-hal yang menjadi realitas yang dihadapi siswa, maka mestinya siswa lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi-materi IPS.

Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pembelajaran IPS utamanya dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa, ditemukan berbagai kendala. Hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal, dimana dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di kelas tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPS yang telah dilakukan guru selama ini, siswa tampak kurang antusias dalam menerima pembelajaran IPS. Tak jarang ditemui dalam proses pembelajaran terdapat satu-dua orang siswa yang mengantuk dan juga terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran. Lebih lanjut guru mata pelajaran IPS tersebut memberikan keterangan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkannya selama ini masih sangat konvensional yaitu bersifat monoton dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran berlangsung satu arah saja dimana siswa hanya dipandang sebagai objek pembelajaran, sehingga siswa sangat jarang diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada guru mengenai materi yang diajarkan.

Selain itu, guru mata pelajaran IPS di kelas IV tersebut lebih lanjut mengemukakan bahwa ia kurang memberikan penguatan mengenai materi yang diajarkan di akhir pembelajaran. Jika materi bersifat pengetahuan sejarah, ia menjelaskan materi secara naratif saja tanpa mencoba menanamkan pesan-pesan moral dari peristiwa-peristiwa sejarah yang diajarkan tersebut. Akibatnya, pembelajaran IPS yang dilaksanakan kurang berkesan bagi siswa sehingga siswa menjadi mudah lupa terhadap materi-materi IPS yang telah diajarkan oleh guru. Diperoleh informasi juga bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS tergolong rendah yang terkadang berada di bawah KKM dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga seringkali kurang dari 80%. Adanya kenyataan ini mengindikasikan bahwa tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran IPS khususnya pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

Apabila dicermati, masalah di atas terletak pada tidak berkesannya pembelajaran IPS yang dialami siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran IPS lebih berkesan bagi siswa. Komalasari (2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru sehingga dapat dimaknai bahwa model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah di atas adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Apabila dilihat sepintas, boleh jadi muncul anggapan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio hanyalah metode dalam menilai hasil kerja siswa setelah pembelajaran akan tetapi tidak sebatas itu. Sanjaya (2005) mengemukakan bahwa salah satu prinsip dari penggunaan portofolio dalam pembelajaran adalah berorientasi pada proses dan hasil, sehingga dengan demikian pembelajaran berbasis portofolio dapat dipandang sebagai model pembelajaran dalam rangka menciptakan proses belajar yang lebih baik dan hasil belajar yang optimal.

Erman dalam Dewi (2018) mengemukakan bahwa kata portofolio berasal dari bahasa Inggris *portfolio* yang artinya dokumen atau surat-surat. Secara etimologi, portofolio berasal dari dua kata, yaitu *port* (singkatan dari *report*) yang berarti laporan dan *folio* yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio berarti laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang telah dilakukan.

Fajar (2009) mengemukakan bahwa portofolio adalah koleksi dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan dan sebagai bukti nyata dari seseorang yang memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, disposisi, dan keterampilan. Menurut Grounlund dalam Sudaryono (2012), portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan Portofolio. Portofolio berisikan beragam tugas, antara lain: draft, nilai, makalah, benda kerja, kritik dan ringkasan, lembaran refleksi diri, pekerjaan rumah, jurnal, respon, kelompok, grafik, lembaran catatan dan catatan diskusi.

Arter & Spandel dalam Birgin & Baki (2007: 77) mengemukakan bahwa: “*portfolio is a purposeful collection of student work that exhibits to the student, or others, her efforts or achievement in one or more areas*” (portofolio adalah suatu kumpulan karya siswa yang ditunjukkan kepada siswa tersebut atau kepada yang lainnya, mengenai upaya-upayanya atau prestasinya dalam satu bidang atau lebih).

Grace dalam Birgin & Baki (2007: 77) mengemukakan pengertian protofolio sebagai berikut:

*Portfolio is a record of the child’s process of learning: what the child has learned and how she has gone about learning; how she thinks, questions, analyzes, synthesizes, produces, creates; and how she interacts-intellectually, emotionally and socially-with others*.

Pendapat tersebut bermakna bahwa portofolio adalah catatan dari proses belajar anak: apa yang telah dipelajari anak tersebut dan bagaimana ia setelah belajar; bagaimana dia berpikir, bertanya, menganalisa, mensintesis, menghasilkan, menciptakan; dan bagaimana ia berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan orang lain.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) berpusat pada anak sebagai pembangun pengetahuan, artinya upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi akan mendorong dalam membangun pengetahuannya sendiri, dengan demikian baru akan diperoleh melalui pengalaman lansung secara lebih efektif (Fajar, 2009).

Dalam penerapannya, model pembelajaran berbasis portofolio memiliki beberapa keunggulan khusus antara lain dalam Trianto (2015) yaitu membantu siswa dalam mendemonstrasikan kemampuannya menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengomunikasikan ide, kemampuan memberi alasan ataupun menganalisis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan umpan balik terkait hasil belajar yang ia capai.

Menurut Oemar (2003), Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Susanto (2013), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Suatu proses belajar ditandai dengan adanya hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar tersebut tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Taufik (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Penerapan model pembelajaran berbasis portofoio dapat menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dan berkesan bagi siswa sehingga model pembelajaran berbasis portofolio, penulis anggap tepat untuk mengatasi persoalan pada kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar”.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *true experimental design*. Disebut penelitian eksperimen karena dalam penelitian ini memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini diteliti pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Independen (bebas) dan Variabel Dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari yaitu model pembelajaran berbasis portofolio. Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis portofolio (X) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi hasil belajarnya melalui protofolio pencapaian siswa. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu: (1) membentuk beberapa kelompok di kelas,   
   (2) mengidentifilkasi masalah,   
   (3) memilih masalah untuk kajian kelas, (4) mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji dalam kelas, (5) membuat portofolio kelas, (6) penyajian portofolio, dan   
   (7) merefleksikan pengalaman belajar.
2. Hasil belajar siswa (Y) adalah skor hasil tes yang diperoleh siswa setelah pembelajaran IPS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV-A, IV-B dan IV-C dengan total jumlah siswa sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil secara acak dua kelas dari tiga kelas pada populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dukumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data keterlaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas eksperimen, metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, dan metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pendukung untuk keperluan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif digunakan statistik deskriptif yang meliputi: persentase, skor minimum, skor maksimum, rentang (*range*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Disamping itu dilakukan pengategorian hasil observasi dan hasil belajar siswa. Analisis inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji-t sampel independen (*independent sample t-test*). Sebelum dilakukan analisis pengujian tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan program SPSS 20 pada taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika nilai *p (Sig.)* ≥ 0,05. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data hasil *posttest* kelas eksperimen dan data hasil *posttest* kelas kontrol.

Pengujian homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan (homgenitas) varian setiap kelompok data. Untuk menguji homogenitas varian digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian homogenitas menggunakan data hasil *posttest* kelas eksperimen dan data hasil *posttest* kelas kontrol dengan kriteria: jika *p-value* ≥ 0,05 maka data hasil *posttest* kelas eksperimen dan data hasil *posttest* kelas kontrol memenuhi asumsi homogen dan jika *p-value* < 0,05 maka asumsi homogen tidak terpenuhi.

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

: rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen

: rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol

: tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol.

: terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol dimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik uji-t sampel independen (*independent sample t-test*) dengan bantuan software SPSS 20. Adapun kriteria pengujiannya yaitu: ditolak apabila *p-value* < 0,05 dan diterima apabila *p-value*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Gambaran penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar**

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV-C SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Sintaks model pembelajaran berbasis portofolio yang diterapkan yaitu,   
(1) membentuk beberapa kelompok di kelas, (2) mengidentifikasi masalah,   
(3) memilih masalah untuk kajian di kelas,   
(4) mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas,   
(5) membuat portofolio kelas, (6) penyajian portofolio dan (7) merefleksikan pengalaman belajar.

Rekapitulasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio berdasarkan pada sintaksnya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Sintaks | Persentase Keterlaksanaan (%) | | | | Rata-rata (%) | Kategori |
| Pert. 1 | Pert. 2 | Pert. 3 | Pert. 4 |
| 1. | Membentuk beberapa kelompok di kelas | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| 2. | Mengidentifikasi masalah | 66,67 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 91,67 | Sangat Baik |
| 3. | Memilih masalah untuk kajian di kelas | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| 4. | Mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas | 50,00 | 50,00 | 100,00 | 100,00 | 75,00 | Baik |
| 5. | Membuat portofolio kelas | 50,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 87,50 | Sangat Baik |
| 6. | Penyajian portofolio | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| 7. | Merefleksikan pengalaman belajar | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | Sangat Baik |
| Rata-rata Secara Keseluruhan | | | | | | 93,45 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio secara keseleuruhan adalah 91,45% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis portofoliotelah terlaksana dengan sangat baik di kelas eksperimen sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh setelah pembelajaran tersebut merupakan pengaruh dari model pembelajaran berbasis portofolio.

1. **Gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar**

Sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio terlebih dahulu dilakukan *pretest* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun statistik deskriptif dan kategori hasil *pretest* tersebut disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah Siswa | 30 | 24 |
| Nilai Ideal | 100 | 100 |
| Nilai Tertinggi | 40 | 40 |
| Nilai Terendah | 3 | 3 |
| Rentang Nilai | 37 | 37 |
| Nilai Rata-rata | 19,33 | 19,46 |
| Modus | 17 | 17 |
| Standar Deviasi | 9,48 | 9,25 |

Tabel 3. Kategori Hasil *Pretest* Sebelum Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | | | Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
| Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 90 | - | 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 80 | - | 89 | Tinggi | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 65 | - | 79 | Sedang | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 55 | - | 64 | Rendah | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| 0 | - | 54 | Sangat Rendah | 30 | 100,00 | 24 | 100,00 |
| Jumlah | | | | 30 | 100,00 | 24 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 40, nilai terendah 3, rentang nilai 37, nilai rata-rata 19,33, modus 17 dan standar deviasi 9,48. Sementara pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 40, nilai terendah 3, rentang nilai 37, nilai rata-rata 19,46, modus 17 dan standar deviasi 9,25.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *pretest* keseluruhan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah. Kategori yang sangat rendah tersebut menunjukkan sangat minimnya pengetahuan awal yang dimiliki siswa terkait materi sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya statistik deskriptif dan kategori hasil belajar siswa (*posttest*) setelah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| Jumlah Siswa | 30 | 24 |
| Nilai Ideal | 100 | 100 |
| Nilai Tertinggi | 97 | 87 |
| Nilai Terendah | 67 | 60 |
| Rentang Nilai | 30 | 27 |
| Nilai Rata-rata | 82,57 | 75,00 |
| Modus | 83 | 73 |
| Standar Deviasi | 7,03 | 6,99 |

Tabel 5. Kategori Hasil *Posttest* Setelah Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Interval | | | Kategori | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
| Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| 90 | - | 100 | Sangat Tinggi | 6 | 20,00 | 0 | 0,00 |
| 80 | - | 89 | Tinggi | 16 | 53,33 | 8 | 33,33 |
| 65 | - | 79 | Sedang | 8 | 26,67 | 14 | 58,33 |
| 55 | - | 64 | Rendah | 0 | 0,00 | 2 | 8,33 |
| 0 | - | 54 | Sangat Rendah | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | | | 30 | 100,00 | 24 | 100 |

Dari tabel 4, diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 67, rentang nilai 30, nilai rata-rata 82,57, modus 83 dan standar deviasi 7,03. Sementara hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 87, nilai terendah 60, rentang nilai 27, nilai rata-rata 75,00, modus 73 dan standar deviasi 6,99.

Dari tabel 5 tampak bahwa hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas eksprimen untuk kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (20,00%), kategori tinggi sebanyak 16 orang (53,33%), dan kategori sedang sebanyak 8 orang (26,67%) serta tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya berkategori rendah dan sangat rendah, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol untuk kategori sangat tinggi tidak ada (0,00%), kategori tinggi sebanyak 8 orang (33,33%), kategori sedang sebanyak 14 orang (58,33%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang (8,33%).

1. **Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar**

Pengujian hipotesis pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t sampel independen (*independent sample t-test*) dengan bantuan software SPSS 20. Namun sebelum pengujian tersebut dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data.

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas terhadap data hasil *posttest* kelas eksperimen dan data hasil *posttest* kelas kontrol ditampilkan pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Data

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | | *Kolmogorov-Smirnova* | | | *Shapiro-Wilk* | | |
| *Statistic* | *df* | *Sig.* | *Statistic* | *df* | *Sig.* |
| Hasil *Posttest* | Eksperimen | 0,109 | 30 | 0,200 | 0,980 | 30 | 0,830 |
| Kontrol | 0,113 | 24 | 0,200 | 0,972 | 24 | 0,722 |

Tabel 7. Hasil Pengujian Homogenitas Data

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | *Levene Statistic* | *df1* | *df2* | *Sig.* |
| Hasil *Posttest* | *Based on Mean* | 0,024 | 1 | 52 | 0,877 |
| *Based on Median* | 0,042 | 1 | 52 | 0,839 |
| *Based on Median and with adjusted df* | 0,042 | 1 | 51,441 | 0,839 |
| *Based on trimmed mean* | 0,027 | 1 | 52 | 0,870 |

Berdasarkan tabel 6, tampak bahwa nilai *p* (*sig.*) untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,830 dan untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 0,722. Kedua nilai *p* yang diperoleh tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai *p* (*sig.*) sebesar 0,877. Hasil ini menunjukkan bahwa *p* > 0,05 sehingga asumsi homogenitas terpenuhi.

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji-t sampel independen (*independent samples   
t-test*) dengan bantuan program SPSS 20. Adapun hasilnya ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji-t Sampel Independen

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Independent Samples Test* | | | | | | | | | | |
|  | | *Levene's Test for Equality of Variances* | | *t-test for Equality of Means* | | | | | | |
| *F* | *Sig.* | *t* | *df* | *Sig. (2-tailed)* | *Mean Difference* | *Std. Error Difference* | *95% Confidence Interval of the Difference* | |
| *Lower* | *Upper* |
| Hasil Posttest | *Equal variances assumed* | 0,024 | 0,877 | 3,941 | 52,000 | 0,000 | 7,567 | 1,920 | 3,714 | 11,419 |
| *Equal variances not assumed* |  |  | 3,944 | 49,535 | 0,000 | 7,567 | 1,919 | 3,712 | 11,421 |

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai *p* = 0,000 dan nilai *t* = 3,941. Ini menunjukkan bahwa nilai *p* < 0,05 dan nilai *t* positif sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *posttest* pada kelas kontrol atau dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

**Pembahasan**

1. **Gambaran penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar**

Model pembelajaran berbasis portofolio diterapkan dengan sangat baik pada kelas eksperimen. Model pembelajaran tersebut dijadikan sebagai bentuk perlakuan atau *treatment* yang kemudian dinilai seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran portofolio yang diterapkan terdiri dari tujuh langkah yaitu: membentuk beberapa kelompok di kelas, mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian di kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas, membuat portofolio kelas, penyajian portofolio, dan merefleksikan pengalaman belajar. Sintaks tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fajar (2009) bahwa model pembelajaran berbasis portofolio dapat berjalan dengan baik jika guru melaksanakan sintaks yang dimulai dari pembentukan kelompok di kelas, mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, membuat portofolio kelas, menyajikan portofolio, sampai pada merefleksikan pengalaman belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas eksperimen menggunakan LKS sebagai media penyajian masalah kepada siswa yang kemudian dilakukan proses identifikasi masalah untuk menemukan solusi atau pemecahan terhadap masalah tersebut secara berkelompok. Keradaan proses pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan karakteristik dari model pembelajaran berbasis portofolio sebagaimana diungkapkan Indriyani, dkk (2009) bahwa portofolio sebagai proses belajar mengajar diawali dengan isu atau masalah yang memerlukan suatu pemecahan.

Proses memecahkan masalah atau mencari solusi terhadap masalah dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan ini setiap siswa dapat berkontribusi mengemukakan pandangan-pandangan atau pendapatnya terhadap masalah yang disajikan. Disinilah dituntut peran guru untuk benar-benar memastikan agar setiap siswa berani mengemukakan pendapatnya dan bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Hal ini merupakan salah satu kelebihan dari model pembelajaran berbasis portofolio sebagaimana dikemukakan oleh Fajar (2009) bahwa penggunaan portofolio sebagai model pembelajaran memiliki kelebihan dalam hal mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antarsiswa dan guru.

Diantara ketujuh sintaks model pembelajaran berbasis portofolio yang diterapkan pada kelas eksperimen, sintaks dengan persentase keterlaksanaan paling rendah adalah mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas. Pada sintaks tersebut peneliti yang bertindak sebagai guru kurang memberikan penekanan agar siswa aktif berkontribusi dalam mengumpulkan informasi terkait masalah yang disajikan dalam LKS. Apalagi siswa di kelas tersebut memang belum terbiasa aktif mengemukakan ide atau pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Disamping itu melibatkan siswa untuk mengemukakan ide atau pendapatnya juga membutuhkan alokasi waktu yang banyak, tidak serta merta siswa bisa langsung mengemukakan apa yang diketahuinya ketika ia diminta. Hal ini memang menjadi kelemahan model pembelajaran berbasis portofolio sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2009) bahwa pembelajaran berbasis portofolio memiliki kekurangan antara lain membutuhkan waktu dan kerja ekstra. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk menstimulasi siswa agar terbiasa mengemukakan ide atau pendapatnya secara efektif.

1. **Gambaran hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar setelah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio**

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio berada pada kategori tinggi sedangkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Tingginya hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis portofolio dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga konsep materi yang diajarkan dapat tersimpan dengan baik dalam memori siswa yang kemudian memudahkannya ketika menjawab soal atau mengikuti tes. Disamping itu siswa dapat mengetahui perkembangan kemampuan atau pengetahuannya dalam setiap pertemuan sehingga ia dapat mengetahui aspek-aspek mana yang perlu diperbaikinya untuk memperoleh penguasaan materi yang optimal. Fajar (2009) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio memberikan pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena telah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui.

Pemberian tugas rutin berupa kuis pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio juga mendukung penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses mengerjakan soal melatih siswa untuk mengungkapkan pemahamannya lewat soal dalam jawaban soal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatoris sebagaimana dikemukakan oleh Budimansyah (2002), bahwa proses pembelajaran berbasis portofolio menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatoris, sebab melalui model ini siswa belajar sambil melakukan (*learning by doing*) serta menganut prinsip belajar siswa aktif yang terlihat dari tahap-tahap atau langkah-langkah kegiatan, dimana hampir semua langkah kegiatan melibatkan seluruh aktivitas siswa.

1. **Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar**

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol atau dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar. Hasil tersebut mengindikasikan keunggulan model pembelajaran berbasis portofolio dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan guru.

Fajar (2009) mengemukakan bahwa portofolio sebagai model pembelajaran mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang mereka sudah lakukan dan memberikan pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena telah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui.

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada kelas eksperimen menjadikan siswa dapat memantau setiap proses belajar yang telah diikuti sehingga mereka dengan mudah dapat mengetahui hal-hal apa yang mesti diperbaiki termasuk materi-materi yang masih perlu diperdalam. Hal ini tentunya dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang kemudian berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Adanya pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa sejalan dengan hasil penelitian Natalia dkk (2007) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Zahra dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS dengan langkah-langkah yaitu: membentuk beberapa kelompok di kelas, mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian di kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas, membuat portofolio kelas, penyajian portofolio dan merefleksikan pengalaman belajar terlaksana dengan sangat baik.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas IV-C) yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio menunjukkan nilai rata-rata 82,57 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol (kelas IV-A) yang diajar dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,00 dengan kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Birgin, O. & Baki, A. 2007. The Use of Portfolio to Assess Student’s Performance. *Journal of Turkish Science Education*, 4 (2), 75-90.

Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Ganesindo.

Dewi, A. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas IV SD Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Lampung: Program Studi Magister Keguruan Guru SD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Fajar, A. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Indriyani, Y., Dahlan, D., & Pinayani, A. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 1 (2), 1-15.

Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Refika Aditama.

Natalia, A., Bonifasius, S., & Hasdin. 2017. Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Online*, 5 (1), 30-43.

Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. 2017. Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 159-168.

Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.

Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algasindo.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Taufik, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zahra, S., Tandi, H. Y., & Ratna, Y. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN No 3 Parigi. *Jurnal* (*Online*), (http://jurnal.untad. ac.id/jurnal/index.php / ESE / issue /download/1083/5, diakses tanggal 23 Oktober 2019).